

Mengungkap Realitas, Memahami Tatahan Kehidupan



Sebuah Investigasi Dimensi Filsafat
dalam Teori Arsitektur
Christopher Alexander

Alvin Hadiwono

MENGUNGKAP REALITAS, MEMAHAMI TATANAN KEHIDUPAN

Sebuah Investigasi Dimensi Filsafat dalam
Teori Arsitektur Christopher Alexander

Alvin Hadiwono

Penerbit ANDI

MENGUNGKAP REALITAS, MEMAHAMI TATANAN KEHIDUPAN

Sebuah Investigasi Dimensi Filsafat dalam Teori Arsitektur Christopher Alexander

Oleh: Alvin Hadiwono

Hak Cipta ©2023 pada Penulis.

Editor : Dewani H

Setter : Andika Sundoro Aji

Korektor : Brigita Swila

Desain Cover : Alvin Hadiwono

Simbol 'Dua Wajah Wanita' berputar secara Yin Yang sebagai aktivitas refleksi (Sumber: iStock, Kredit Tomozina) yang meleburkan wawasan filsafat yang disimbolkan dengan 'Phi' (bagian atas) dengan simbol dari teori '*The Nature of Order*' dari Christopher Alexander (bagian bawah)

Hak Cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, baik secara elektronik maupun mekanis, termasuk memfotokopi, merekam atau dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penulis.

Diterbitkan oleh Penerbit ANDI (Anggota IKAPI)

Jl. Beo 38-40, Telp. (0274) 561881 (Hunting), Fax. (0274) 588282 Yogyakarta 55281

Percetakan: CV ANDI OFFSET

Jl. Beo 38-40, Telp. (0274) 561881 (Hunting), Fax. (0274) 588282 Yogyakarta 55281

- Ed. I. - Cetakan 1;

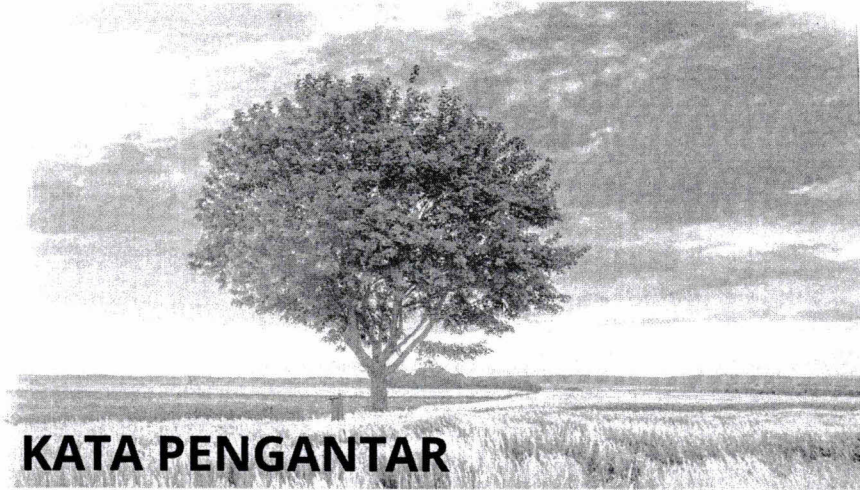
hlm xiv + 306; 17,6 x 25 Cm.

ISBN : 978-623-01-3560-6

978-623-01-3561-3 (PDF)

DDC'23 : 300.285 Data Analysis of Social Science

*...dipersembahkan kepada seluruh Semesta Kesadaran
dan Kecerdasan...*



KATA PENGANTAR

Salam Damai Sejahtera bagi kita semua,

Sejak dahulu, filsafat telah menjadi sahabat yang setia dalam perjalanan jiwa. Buku ini berusaha untuk menyajikan pandangan dan pemikiran filosofis yang kompleks dari perenungan dan diskusi berabad-abad dari para pemikir besar dan juga berupa refleksi mendalam tentang makna tujuan hidup manusia di dunia khususnya dalam sudut pandang teori arsitektur.

Tujuan sejati buku *Mengungkap Realitas, Memahami Tatanan Kehidupan - sebuah Investigasi Dimensi Filsafat dalam Teori Arsitektur Christopher Alexander* adalah membawa gagasan-gagasan para pemikir besar masuk dalam konteks kehidupan manusia dalam dunia arsitektur.

Harapan kami, semoga buku ini dapat bermanfaat bagi masyarakat luas dan dapat menjadi panduan kecil dalam merenungkan eksistensi dan memberikan sedikit cahaya dalam kegelapan pemikiran, dan juga sebagai salah satu informasi, bahan pencerahan, dan sarana untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan khususnya di bidang arsitektur.

Akhir kata, terima kasih kami ucapkan kepada penulis dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam kebersamaan dalam menuangkan gagasan dan ide kreatif melalui penulisan buku ini. Tidak ada yang berdiri sendiri dalam pencarian pengetahuan karena kita semua merupakan bagian jaringan pemikiran yang lebih besar.

Salam bijak dan salam sehat selalu untuk kita semua.

Jakarta, 21 Agustus 2023

Dekan,
Fakultas Teknik – Universitas Tarumanagara

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Harto', written in a fluid, cursive style.

Harto Tanujaya, S.T., M.T., Ph.D



PENGANTAR PENULIS

Tatanan kehidupan adalah sebuah hukum yang menentukan dinamika dan susunan segala hal secara harmonis. Dengan adanya perkembangan kecerdasan dan ilmu pengetahuan hingga saat ini, apakah manusia telah memahami tatanan kehidupan menurut hakikatnya?! Menurut Christopher Alexander seorang ilmuwan sekaligus arsitek, tatanan kehidupan yang dipahami manusia saat ini masih didominasi dan didasari oleh paradigma mekanistik yang dikembangkan dari ide Descartes beberapa abad silam. Paradigma mekanistik menganalogikan realitas sebagai sebuah mesin besar materi yang bersifat indrawi dengan hukum gerak yang bekerja menurut aksi-interaksi saja. Model kesadaran berpikir seperti ini berkembang terus hingga pada awal abad ke-20 menjadi satu-satunya paradigma bagi manusia modern untuk memahami segala aspek kehidupan. Kesadaran mekanistik itu sudah terpatri ke dalam mental manusia modern, sehingga untuk bersikap kritis dan mempertanyakan asumsi yang mendasarinya menjadi sangat sulit. Sikap refleksi pun cenderung terbungkam dan menjadi tumpul. Kesadaran berpikir mekanistik inilah yang menjadi pedoman untuk menghasilkan berbagai metode, teori maupun konsep dalam menghasilkan tatanan kehidupan di berbagai bidang kehidupan. Bagi Alexander tatanan-tatanan yang dihasilkan dari pandangan mekanistik ini memiliki struktur non-kehidupan (*non-living structure*). Baginya hal tersebut terlihat sangat jelas dalam penciptaan berbagai karya seni, terutama seni arsitektur dan tata kota.

Buku ini menjabarkan tentang bagaimana Alexander menginvestigasi asumsi realitas yang menjadi dasar terbangunnya paradigma mekanistik. Investigasi ini bermula dari studi eksperimen Alexander terhadap berbagai artifak pramodern (vernakular), karya seni, dan arsitektur. Lalu ia bergerak lintas disiplin dan

mempertanyakan kembali konsep-konsep dasar kehidupan seperti keseluruhan (*wholeness*), materi, ruang, waktu, pengalaman, nilai hingga sejumlah abstraksi keilmuan. Baginya, asumsi realitas yang dikemukakan Descartes perlu dievaluasi kembali. Realitas seharusnya dibiarkan 'berbicara' sendiri. Manusia harus mulai peka untuk 'mendengarkan' perasaan mendalam (*deep feeling*) yang terhubung pada realitas. Dengan demikian, turunan panduan logis untuk mengubah wajah seluruh tatanan kehidupan dapat muncul menurut hakikatnya. Jika ini berhasil, struktur kehidupan (*living structure*) dapat bertumbuh melalui tangan-tangan manusia. Bentang seluruh bumi secara perlahan akan mengalami transformasi pelestarian-struktur (*structure-preserving transformation*) melalui hakikat tatanan yang sesungguhnya. Seluruh investigasi Alexander tersebut kemudian memampukannya untuk membangun sebuah rangkaian konsep inti yang meliputi asumsi realitas tentang keseluruhan (*wholeness*), Aku (*Self*), perasaan (*feeling*), pusat-pusat kehidupan (*living centers*) dan 15 karakter fundamental (*15 fundamental properties*). Rangkaian konsep ini dihidupi oleh sebuah konsep dasar yang disebut proses kehidupan (*living process*). Semua konsep ini terangkai menjadi satu kesatuan membentuk Teori Hakikat Tatanan (*The Nature of Order*), yang akhirnya menjadi karya terbesar Alexander di sepanjang hidupnya. Penjabaran singkat tentang keseluruhan teori ini disajikan pada Bab 2 dalam buku ini.

Dalam proses membentuk rangkaian konsep Teori Hakikat Tatanan pada Bab 2, dihipotesiskan bahwa terdapat dimensi filsafat yang terkandung di dalamnya. Dimensi filsafat didefinisikan sebagai dimensi-dimensi yang muncul dalam proses berpikir mendalam tentang hakikat segala sesuatu. Investigasi terhadap dimensi filsafat ini berhasil mengeksplisitkan 7 aktivitas berpikir filsafat yang meliputi filsuf mengeksposisikan (*exposits*), filsuf menganalisis (*analyzes*), filsuf menyintesis (*synthesizes*), filsuf mendeskripsi (*describes*), filsuf berspekulasi (*speculates*), filsuf meresepkan (*prescribes*) dan filsuf mengkritik (*criticizes*). Selain itu juga terdapat 4 karakter berpikir filsafat yang meliputi menyeluruh (*universal*), mendasar (*radikal*), spekulatif dan kritis. Hasil investigasi ini disajikan pada Bab 3. Dapat dikatakan bahwa Bab 3 adalah penyajian Teori Hakikat Tatanan Alexander dari sudut pandang filosofis, yang tentunya sangat membantu pemahaman yang utuh dan mendasar terhadap Teori Hakikat Tatanan yang telah disajikan di Bab 2. Akhir dari Bab 3 dihasilkan sebuah peta rangkuman yang memperlihatkan bagaimana kemunculan dan posisi konsep-konsep kunci Teori Hakikat Tatanan yang berkaitan dengan 7 aktivitas dan 4 karakter berpikir filsafat.

Peta rangkuman dimensi filosofis yang dihasilkan dari Bab 3 membuka tabir dan kemungkinan untuk mengaitkan substansi konsep Teori Hakikat Tatanan Alexander dengan sistem pemikiran filsafat tertentu. Sejumlah hasil

penelitian memperlihatkan bahwa Teori Hakikat Tatanan berhubungan dengan beberapa pemikiran besar lain, seperti Zen Buddhisme, fenomenologi, konsep pemikiran dari Martin Heidegger, hingga Alfred North Whitehead. Melalui kajian sederhana, disimpulkan bahwa struktur dan sistem Filsafat Organisme (*Philosophy of Organism*) milik Whitehead dapat memberikan pengayaan substansi filosofis pada konsep-konsep Teori Hakikat Tatanan Alexander. Maka Bab 4 dalam buku ini dikhususkan untuk memperluas dan menguatkan dimensi filosofis Teori Hakikat Tatanan dengan mengeksplisitkan titik temu-titik temu konseptual antara pemikiran Alexander dan Whitehead. Tentu saja sederet titik temu konseptual yang berhasil dikemukakan, dilandasi pula dengan konstruksi-konstruksi argumen yang memadai. Diharapkan pengayaan substansi filosofis ini dapat menjadi dasar penelitian filsafat lebih jauh pada masa depan, sehingga Teori Hakikat Tatanan memiliki fondasi yang kuat untuk menjadi sebuah paradigma tandingan terhadap paradigma mekanistik, serta memberikan pengaruh lebih luas dalam berbagai disiplin ilmu.

Investigasi terhadap dimensi-dimensi filsafat pada Teori Hakikat Tatanan pada Bab 3 dan 4 kemudian membuka horizon baru untuk mengevaluasi teori tersebut secara filosofis. Pada Bab 5 dikemukakan beberapa kritik menonjol terhadap Teori Hakikat Tatanan, seperti tentang kemampuan Filsafat Organisme Whitehead memberikan terang navigasi filosofis terhadap teori tersebut. Tentang asumsi realitas yang terbatas pada Teori Hakikat Tatanan yang berdampak pada ketidakutuhan struktur keilmuan yang dibentuknya. Lalu timbul pula sebuah kebutuhan pada Teori Hakikat Tatanan untuk berhadapan langsung dengan realitas. Terakhir, sifat absolut yang diklaim Alexander berlaku dalam teorinya, ternyata terbukti tidaklah absolut jika diteropong dari wawasan semesta organik Whitehead.

Kajian investigatif dari Bab 2 hingga Bab 5 kemudian menghasilkan sejumlah poin gagasan sebagai kesimpulan. Gagasan-gagasan ini ditonjolkan dalam bentuk tesis-tesis baru yang sudah dibuktikan. Karena setiap penelitian bersifat berantai dan estafet, maka selalu ada konsekuensi hipotesis-hipotesis baru yang mengemuka, yang masih perlu dibuktikan lebih lanjut melalui penelitian-penelitian lain pada masa depan. Baik tesis-tesis maupun hipotesis-hipotesis yang dihasilkan, disajikan dalam Bab 6 dengan judul kesimpulan dan saran penelitian lebih lanjut.

Secara keseluruhan buku ini menyuguhkan sebuah pemahaman tentang Teori Hakikat Tatanan Alexander dari sudut pandang dunia filsafat. Para pembaca yang pernah membaca teori tersebut melalui karya aslinya (4 jilid buku dengan total berkisar 2200 halaman), tentu akan menemukan perspektif dan kedalaman yang berbeda dengan membaca buku ini. Selain itu, nilai penting dari buku ini adalah adanya sajian peta filsafat yang secara umum dan

mendasar dapat digunakan untuk memahami berbagai karya besar filsafat, seperti Plato, Aristoteles, Plotinos, Descartes, Kant, Hegel, Nietzsche hingga Derrida. Sajian peta filsafat yang dimaksud adalah dimensi-dimensi filsafat yang berupa sebaran 7 aktivitas dan 4 karakter berpikir filsafat yang terbagi ke dalam tataran realitas, pengalaman, dan filsafat ilmu. Di dalam tataran-tataran ini juga tersirat kategorisasi seperti metafisika, epistemologi, etika, dan estetika, yang kesemuanya adalah cabang-cabang utama dalam dunia filsafat. Semua karya besar filsafat baik secara langsung maupun tidak langsung dapat dipahami melalui dimensi-dimensi filsafat tersebut. Oleh karena itu, buku ini juga sangat ideal untuk dibaca bagi para peminat filsafat.

Seluruh isi buku ini merupakan hasil olahan sebuah karya disertasi yang dikerjakan penulis ketika menempuh studi doktoral pada Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara (STFD) di Jakarta. Sepanjang proses pengerjaan, penulis dibimbing seorang promotor utama, yaitu Prof. Dr. Justin Sudarminta, yang juga dibantu oleh dua ko-promotor lain, yaitu Prof. Dr. Antonius Sudiarta dan Dr. Simon Petrus Lili Tjahjadi. Ketiganya juga sebagai penguji serta telah memberi berbagai masukan dengan sudut pandang yang sangat berarti dari dunia filsafat terhadap penelitian disertasi penulis tentang Teori Hakikat Tatanan Alexander. Selain itu, ada sejumlah penguji lain yang juga berperan memaksimalkan hasil pengerjaan disertasi penulis, yaitu Prof. Gunawan Tjahjono, Ph.D. yang merupakan penguji satu-satunya dari bidang arsitektur dan Prof. Alois Agus Nugroho, Ph.D. yang telah memberikan pembacaan kritis juga pemahaman tentang Filsafat Organisme Whitehead. Lalu ada Dr. Karlina Supelli selaku Ketua Program Studi Doktor Filsafat di STFD, yang telah membuka wawasan filsafat dan dunia keilmuan dalam kaitannya dengan dunia arsitektur. Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semuanya, sehingga hasil karya disertasi penulis dapat menjadi buku seperti yang ada di tangan Anda saat ini.

Untuk seluruh pembaca, semoga buku ini dapat membawa terang pemahaman terhadap hakikat yang mendalam dan menyeluruh dalam Teori Hakikat Tatanan Alexander sekaligus juga struktur mendasar dalam memahami dunia filsafat. Terima kasih.

Juni 2023
Penulis,

Alvin Hadiwono



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
PENGANTAR PENULIS	vii
DAFTAR ISI	xi

BAB 1 PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Dua Pertanyaan dan Dua Hipotesis Penting	10
1.3 Dua Metode Penyelesaian	13

BAB 2 KAJIAN TEORI.....19

2.1 Teori Hakikat Tatahan (<i>The Nature of Order</i>) Christopher Alexander.....	19
2.1.1 Sekilas tentang Sejarah Intelektual Christopher Alexander.....	20
2.1.2 Kritik Alexander terhadap Pandangan Dunia Mekanistik dan Pencarian Teori Hakikat Tatahan (<i>The Nature of Order</i>)	22
2.1.3 Konsep-Konsep Dasar Teori Hakikat Tatahan (<i>The Nature of Order</i>).....	31
2.1.4 Proses Kehidupan, Ruang-yang-Hidup (<i>Living Space</i>) dan Keindahan-Nyata (<i>The Real Beauty</i>).....	52
2.2 Dimensi-Dimensi Filsafat	64
2.2.1 Tujuh Aktivitas Berpikir Filsafat	65
2.2.2 Empat Karakter Berpikir Filsafat.....	71
2.2.3 Diagram Struktur Hubungan Dimensi-Dimensi Filsafat: Tujuh Aktivitas dan Empat Karakter Berpikir Filsafat sebagai Sebuah Perangkat Analisis	73

2.3	Filsafat Organisme Alfred North Whitehead	76
2.3.1	Sekilas tentang Sejarah Intelektual Alfred North Whitehead.....	78
2.3.2	Kritik Whitehead terhadap Pandangan Dunia Mekanistik	79
2.3.3	Konsep-Konsep Dasar Filsafat Organisme.....	80
2.3.4	Proses Kehidupan, Ruang-yang-Hidup (<i>Living space</i>) dan Keindahan-yang-Benar (<i>Truthful Beauty</i>)	84
2.4	Rangkuman	97

BAB 3 DIMENSI-DIMENSI FILSAFAT DALAM TEORI HAKIKAT TATANAN (*THE NATURE OF ORDER*) CHRISTOPHER ALEXANDER..... 103

3.1	Realitas: Konsep Keseluruhan (<i>Wholeness</i>) + Aku (<i>'I'/Self</i>) = Kesatuan-Murni (<i>Pure Unity</i>)	105
3.2	Pengalaman: Deskripsi Perasaan (<i>Feeling</i>)	117
3.3	Filsafat Ilmu: dari Perasaan Menuju Abstraksi-Logis Keilmuan - Teori Pusat-Pusat Kehidupan (<i>Living Centers</i>) dan Lima Belas Karakter Fundamental (<i>Fifteen Fundamental Properties</i>)	127
3.3.1	Ruang-yang-Hidup, Arsitektur dan Pengetahuan-Aku (<i>Self-knowledge</i>) sebagai Hakikat Pengetahuan dan Keilmuan ...	129
3.3.2	Ruang-yang-Hidup, Arsitektur dan Substansi-Aku (<i>I-substance</i>) sebagai Hakikat Materi Menuju Pembaruan Ilmu Fisika dan Kosmologi	134
3.3.3	Ruang-yang-Hidup, Arsitektur dan Cahaya-Batin (<i>Inner Light</i>) sebagai Hakikat Ilmu Komposisi Warna.....	146
3.3.4	Ruang-yang-Hidup, Arsitektur dan Kesedihan (<i>Sadness</i>) sebagai Hakikat Segala Emosi	153
3.3.5	Ruang-yang-Hidup, Arsitektur dan Kesejahteraan (<i>Well Being</i>) sebagai Hakikat Penyembuhan (<i>Healing</i>) dan Nutrisi	159
3.3.6	Ruang-yang-Hidup, Arsitektur dan Kegembiraan-Diri (<i>Pleasing self</i>) sebagai Hakikat Proses Sosial (<i>Nature of Social Process</i>).....	164
3.3.7	Ruang-yang-Hidup, Arsitektur dan Kegembiraan-Diri (<i>Pleasing self</i>) sebagai Hakikat Keindahan-Sejati (<i>True beauty</i>) ..	176
3.3.8	Ruang-yang-Hidup, Arsitektur dan Aktualisasi Roh (<i>Spirit</i>)/Wajah-Tuhan (<i>Face of God</i>) sebagai Hakikat Pengalaman Empirik-Religius.....	181
3.4	Struktur Keseluruhan Dimensi Filsafat pada Teori Hakikat Tatanan (<i>The Nature of Order</i>) Christopher Alexander.....	188
3.5	Rangkuman	191

BAB 4 PENGAYAAN DIMENSI FILSAFAT KEINDAHAN-NYATA (*REAL BEAUTY*) CHRISTOPHER ALEXANDER MELALUI KEINDAHAN-YANG-BENAR (*TRUTHFUL BEAUTY*) ALFRED NORTH WHITEHEAD 195

4.1	Meninjau Konsep-Konsep Pemikiran yang Berkaitan dengan Keindahan-Nyata Alexander	196
4.2	Membangun Kerangka Analisis Pengayaan Substansi Filosofis: Struktur Konsep Keindahan-Nyata (<i>Real Beauty</i>) Alexander Melalui Keindahan-yang-Benar (<i>Truthful Beauty</i>) Whitehead	202
4.3	Analisis Pengayaan Substansi Filosofis: Struktur Konsep Keindahan-Nyata (<i>Real Beauty</i>) Alexander Melalui Struktur Konsep Keindahan-yang-Benar (<i>Truthful Beauty</i>) Whitehead	204
4.3.1	Tentang Kesesuaian antara Realitas dan Keberadaan (<i>Being</i>)	207
4.3.2	Tentang Asumsi pada Realitas: Keseluruhan (<i>Wholeness</i>), Aku (<i>I/Self</i>) dan Tuhan (<i>God</i>)	210
4.3.3	Tentang Kilasan Informasi, Objek-Objek Abadi (<i>Eternal Objects</i>) dan Perasaan (<i>Feeling</i>)	213
4.3.4	Tentang Proposisi, Tubuh dan Indra serta Kaitannya dengan Logika Formal (Geometri) pada Pusat-Pusat Kehidupan dan 15 Karakter Fundamental	216
4.3.5	Tentang Ketidaksesuaian antara Realitas dan Keberadaan (<i>Being</i>)	223
4.3.6	Pancaran Keindahan Aku sebagai Pengalaman yang Mendasari dan Menghidupi Kebenaran dari Keseluruhan	225
4.4	Dimensi Baru Filsafat Estetika Alexander: Keindahan-Nyata-yang-Benar (<i>The Real Truthful Beauty</i>)	231
4.5	Rangkuman	233

BAB 5 EVALUASI KRITIS 237

5.1	Filsafat Organisme Whitehead sebagai Perangkat Navigasi untuk Membentuk Peta Filsafat pada Teori Hakikat Tatanan Alexander	237
5.2	Asumsi Realitas yang Terbatas dan Ketidakutuhan Struktur Keilmuan pada Teori Hakikat Tatanan Alexander	238
5.3	Kebutuhan untuk Berhadapan Langsung dengan Realitas	242
5.4	Kritik terhadap Sifat Absolut Teori Hakikat Tatanan Alexander Melalui Wawasan Semesta Organik Whitehead	243

BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN INVESTIGASI LEBIH LANJUT	249
DAFTAR PUSTAKA	261
LAMPIRAN	273
DAFTAR ISTILAH-ISTILAH PENTING (GLOSARIUM)	285
TENTANG PENULIS.....	305

Mengungkap Realitas, Memahami Tatanan Kehidupan

Tatanan kehidupan adalah sebuah hukum yang mengatur dinamika dan susunan segala hal. Apakah perkembangan kecerdasan manusia hingga saat ini sudah memahami hakikat dari tatanan kehidupan tersebut? Menurut Christopher Alexander, seorang ilmuwan sekaligus arsitek, tatanan kehidupan yang dipahami manusia hingga saat ini masih didominasi dan didasari oleh paradigma mekanistik yang dikembangkan dari ide Descartes beberapa abad silam. Bagi Alexander, paradigma mekanistik bersifat fragmentatif, indrawi, dan menghasilkan tatanan yang bersifat non-struktur kehidupan (*non-living structure*), yang tidak mencerminkan realitas hakikat tatanan yang sesungguhnya.

Buku ini berisi proses investigasi, pencarian, dan penjabaran Alexander tentang hakikat tatanan melalui berbagai artifak pra-modern (vernakular), karya seni, dan arsitektur. Pendalaman investigasi ini mengarah pada evaluasi terhadap asumsi realitas yang membangun paradigma mekanistik, yang sudah memengaruhi pembentukan sejumlah konsep dasar penentu tatanan kehidupan seperti keseluruhan (*wholeness*), materi, ruang, waktu, pengalaman, nilai, hingga sejumlah abstraksi keilmuan. Sebagai hasil sintesis, Alexander menjabarkan rangkaian konsep penting seperti asumsi baru tentang keseluruhan, Aku (*Self*), perasaan (*feeling*), pusat-pusat kehidupan (*living centers*) hingga 15 karakter fundamental (15 *fundamental properties*). Rangkaian konsep tersebut 'dihidupi' oleh proses kehidupan (*living process*) yang secara menyeluruh membentuk Teori Hakikat Tatanan (*The Nature of Order*). Penulis kemudian menginvestigasi lebih jauh teori Alexander tersebut dengan mengeksplisitkan dimensi-dimensi filsafat berupa 7 aktivitas berpikir filsafat yang meliputi spekulasi, deskripsi, eksposit, analisis, sintesis, preskripsi, hingga kritik. Lalu juga menampilkan 4 karakter berpikir filsafat yang meliputi menyeluruh, mendalam, spekulatif, dan kritis. Tereksplisitnya dimensi-dimensi filsafat itu membuka horizon pengayaan substansi filosofis pada rangkaian konsep Teori Hakikat Tatanan Alexander melalui Filsafat Organisme (*Philosophy of Organism*) Alfred North Whitehead. Kaitan ini dapat dibangun mengingat terdapat sejumlah persamaan mendasar pada kedua sistem pemikiran tersebut.

Membaca buku ini berarti membaca Teori Hakikat Tatanan dari perspektif Alexander sekaligus dari perspektif dunia filsafat. Dengan demikian, pembaca akan disuguhkan peta umum alam filsafat yang selalu digumuli oleh para filsuf besar dalam menyusun sistem pemikirannya. Peta umum itu meliputi tataran realitas, pengalaman dan filsafat ilmu, yang pendalamannya selalu dikategorisasikan ke dalam metafisika, epistemologi, etika, dan estetika.



PENERBIT ANDI

Penerbit Andi

Jl. Beo 38-40 Yogyakarta
Telp. (0274) 561881 Ext.103
08112926116
andipenerbitan@gmail.com
@penerbitandi

Info Buku Baru dan Pemasaran, klik www.andipublisher.com



UNTAR
Universitas Tarumanagara

Program Studi Sarjana Arsitektur
Fakultas Teknik, Kampus 1; Gedung L, Lt.7;
Jalan Let. Jend. S. Parman; No. 1; Grogol -
Jakarta Barat (11440) - Indonesia

SOCIAL SCIENCES

ISBN 978-623-01-3560-6
ISBN 978-623-01-3561-3 (PDF)



9 786230 135606 1 2 3 0 1